



Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah di SMP Negeri Satu Atap 01 Ciseeng

Julinda Siregar^{1*}, Dahroni², Zuliyandari Saputra³, Hendar Restiani⁴,
Margareta Ayu⁵

¹⁻⁵Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Alamat : Jl. Nangka Raya No.58C. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa - Jakarta Selatan 12530

Korespondensi penulis : yulindasiregar139@gmail.com*

Abstract. *This study aims to comprehensively analyze the factors that influence school leadership and management at SMP Negeri Satu Atap 01 Ciseeng. The background of this study is based on the low effectiveness of school management as indicated by the results of quality evaluations and the limited resources that are characteristic of schools in remote areas. The limitations include aspects of teaching staff, facilities and infrastructure, and low stakeholder involvement in decision-making. The study was conducted from May to June 2025 with a qualitative approach through a case study method. The research subjects included the principal, teachers, school committee, parents of students, and school supervisors. Data collection techniques used in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. Data analysis was carried out using the interactive model from Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the study indicate that the effectiveness of school leadership and management is strongly influenced by five main factors, namely: (1) the principal's leadership competence, (2) management of human and material resources, (3) the level of teacher participation in decision-making, (4) a collaborative organizational culture, and (5) strong external support from the school committee and parents. It was found that school principals play a dominant role in developing organizational culture and management strategies, but have not yet optimally engaged teachers and parents. Therefore, it is important to encourage more participatory leadership patterns and openness to cross-role collaboration. This study suggests the need for locally context-based leadership training and the development of policies that support remote school management. By strengthening synergy between stakeholders, it is hoped that school management in remote areas can be more effective and adaptive to the challenges they face.*

Keywords: *Case Study, Community Participation, Educational Management, Organizational Culture, School Leadership.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan dan manajemen sekolah di SMP Negeri Satu Atap 01 Ciseeng. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya efektivitas manajemen sekolah yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi mutu serta keterbatasan sumber daya yang menjadi ciri khas sekolah di wilayah pinggiran. Keterbatasan ini mencakup aspek tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta rendahnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2025 dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua siswa, serta pengawas sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan dan manajemen sekolah sangat dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu: (1) kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, (2) pengelolaan sumber daya manusia dan material, (3) tingkat partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, (4) budaya organisasi yang kolaboratif, serta (5) dukungan eksternal yang kuat dari komite sekolah dan orang tua. Ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran dominan dalam pengembangan budaya organisasi dan strategi manajemen, namun belum sepenuhnya melibatkan guru dan orang tua secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk mendorong pola kepemimpinan yang lebih partisipatif dan terbuka terhadap kolaborasi lintas peran. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan kepemimpinan berbasis konteks lokal serta penyusunan kebijakan yang mendukung manajemen sekolah terencana. Dengan memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan, diharapkan manajemen sekolah di daerah pinggiran dapat lebih efektif dan adaptif terhadap tantangan yang dihadapi.

Kata kunci: Budaya Organisasi, Kepemimpinan Sekolah, Manajemen Pendidikan, Partisipasi Komunitas, Studi Kasus.

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan dan manajemen sekolah merupakan dua komponen penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial dan kepemimpinan yang kuat mampu menciptakan visi, misi, dan budaya organisasi yang mendorong peningkatan mutu pembelajaran (Bush & Glover, 2018). Menurut Siregar (2017), kepemimpinan merupakan sebuah proses di mana kepala sekolah mampu memberikan pengaruh yang positif, menjadi teladan, serta membimbing warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan pendidikan dengan cara yang terstruktur dan terarah. Hal ini sejalan dengan semangat otonomi pendidikan dalam kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), di mana sekolah diberikan keleluasaan untuk mengatur sendiri sumber daya demi kepentingan pembelajaran. SMP Negeri Satu Atap 01 Ciseeng merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor tahun 2025, sekolah ini memiliki 150 siswa dengan 15 guru aktif, namun masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia dan keterlibatan stakeholder eksternal. Keterbatasan sarana dan prasarana serta latar belakang ekonomi sebagian besar masyarakat yang bekerja di sektor informal turut mempengaruhi dinamika pembelajaran dan manajemen sekolah. Hasil evaluasi mutu dari pengawas pembina menunjukkan bahwa aspek manajemen internal, seperti supervisi guru, pembinaan profesionalisme, dan pelibatan komite sekolah, masih belum optimal. Di sisi lain, laporan rapor mutu pendidikan daring menunjukkan indeks manajemen sekolah SMP Satu Atap 01 Ciseeng berada pada kategori cukup (nilai 54 dari skala 100) pada tahun ajaran 2024/2025. Ini menandakan adanya kebutuhan untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi kepemimpinan kepala sekolah secara sistematis.

Rumusan Masalah:

- a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Satu Atap 01 Ciseeng?
- b. Bagaimana pengaruh budaya organisasi dan partisipasi guru terhadap manajemen sekolah?
- c. Sejauh mana dukungan eksternal berperan dalam menunjang keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah ini?

Tujuan Penelitian:

- a) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Satu Atap 01 Ciseeng.
- b) Mendeskripsikan pengaruh budaya organisasi dan partisipasi guru terhadap efektivitas manajemen sekolah.

- c) Mengidentifikasi peran dan pengaruh dukungan eksternal terhadap kualitas pengelolaan sekolah. Urgensi Penelitian: Penelitian ini menjadi penting mengingat upaya pemerintah dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui program transformasi sekolah, seperti yang tertuang dalam Rencana Strategis Kemendikbudristek 2020–2024. Data dari Kemendikbudristek menunjukkan bahwa hanya 31% sekolah di wilayah perdesaan memiliki kepala sekolah dengan pelatihan kepemimpinan formal (2022). Selain itu, laporan Bank Dunia (2021) juga mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kapasitas manajemen antara sekolah-sekolah di pusat kota dan di daerah pinggiran. Sebagaimana dijelaskan oleh Siregar (2021), kepala sekolah di wilayah pinggiran tidak hanya berperan sebagai manajer pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang harus memahami kearifan lokal dan mengelola keterbatasan secara strategis.”Oleh karena itu, riset ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi kepemimpinan pendidikan yang relevan dengan konteks sekolah pinggiran seperti SMP Negeri Satu Atap 01 Ciseeng.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Kepemimpinan Pendidikan

"Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan seluruh komponen sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien" (Siregar, 2017). Kepemimpinan merupakan faktor utama dalam menentukan arah dan pencapaian visi pendidikan di sekolah. Menurut Bass dan Riggio (2018), kepemimpinan transformasional adalah pendekatan di mana pemimpin menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk bekerja melebihi ekspektasi dengan memberikan teladan dan mendorong pengembangan pribadi. Model ini penting dalam konteks pendidikan karena mendorong inovasi, kolaborasi, dan komitmen tinggi dari guru dan staf sekolah. Selain itu, kepemimpinan instruksional menekankan peran kepala sekolah dalam mengarahkan pembelajaran dan kualitas instruksional (Hallinger, 2022). Pemimpin instruksional secara aktif mengarahkan pengembangan kurikulum, pelaksanaan supervisi kelas, dan peningkatan pembelajaran berbasis data. Adapun dalam konteks sekolah yang menghadapi berbagai tantangan, model kepemimpinan adaptif seperti yang dikemukakan oleh Fullan (2020), menjadi penting karena menekankan kemampuan pemimpin untuk berinovasi, fleksibel, dan mampu menyikapi perubahan secara konstruktif.

Teori Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Usman, 2019). Dalam implementasinya, manajemen sekolah mencakup manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen keuangan, hingga manajemen hubungan dengan masyarakat. Sagala (2020) menambahkan bahwa dalam sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai manajer perubahan. Prinsip utama dari MBS adalah otonomi, partisipasi, akuntabilitas, dan transparansi.

Partisipasi Guru dalam Pengambilan Keputusan

Guru merupakan aktor penting dalam proses pendidikan. Tingkat partisipasi guru dalam pengambilan keputusan berdampak langsung pada efektivitas program sekolah. Komariah dan Triatna (2020) menyebutkan bahwa partisipasi guru menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kebijakan yang dibuat. Penelitian oleh Handayani (2019) menunjukkan bahwa sekolah dengan keterlibatan guru yang tinggi dalam manajemen cenderung memiliki budaya organisasi yang lebih sehat.

Budaya Organisasi Sekolah

Budaya organisasi adalah sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang terbentuk dan dianut oleh warga sekolah (Schein, 2019). Budaya ini memengaruhi bagaimana guru dan siswa berperilaku dan berinteraksi dalam komunitas belajar. Robbins dan Judge (2020) menegaskan bahwa budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan komitmen, produktivitas, dan kualitas pembelajaran. Dalam konteks sekolah, budaya kolaboratif dan komunikatif sangat penting, khususnya dalam upaya memperbaiki manajemen dan kepemimpinan. Studi oleh Fitriani (2019) mengungkapkan bahwa budaya kerja terbuka meningkatkan komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru, sehingga memperkuat manajemen sekolah.

Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian teori-teori di atas, maka faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah (transformasional, instruksional, adaptif)
- b. Efektivitas manajemen sekolah (berdasarkan prinsip MBS)
- c. Partisipasi guru dalam manajemen
- d. Budaya organisasi sekolah
- e. Dukungan eksternal dari masyarakat dan pengawas

Penelitian Terkini (2019–2024)

Penelitian terkini menunjukkan bahwa kepala sekolah di daerah pinggiran membutuhkan kepemimpinan adaptif dan inovatif (Mustofa, 2021; Maulana, 2024). Budaya organisasi yang sehat juga berpengaruh pada motivasi dan efisiensi kerja guru (Ratnasari & Hadi, 2022; Wahyudi, 2020). Putra (2023) menyoroti pentingnya partisipasi aktif guru dan komite sekolah dalam model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Temuan ini mendukung urgensi transformasi manajemen sekolah berbasis konteks lokal. Faktor-faktor ini diharapkan saling berinteraksi dan memberikan kontribusi terhadap efektivitas keseluruhan manajemen pendidikan di sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan dan manajemen sekolah di SMP Negeri Satu Atap 01 Ciseeng. Penelitian dilakukan selama tiga bulan dari Maret hingga Mei 2025.

- Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini meliputi: Kepala sekolah, Guru, Komite sekolah, Orang tua siswa, Pengawas sekolah
- Teknik Pengumpulan Data Teknik yang digunakan adalah:
 - Wawancara Mendalam: Dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk menggali perspektif mengenai kepemimpinan dan manajemen.
 - Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat dalam kegiatan sekolah untuk mengamati langsung proses manajerial dan interaksi antar pihak.
 - Studi Dokumentasi: Menganalisis dokumen seperti rapor mutu, Rencana Kerja Sekolah, dan laporan pengawasan.
- Teknik Analisis Data Analisis dilakukan dengan model Miles dan Huberman (2014) melalui tiga tahap:
 - Reduksi Data: Menyaring informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - Penyajian Data: Menyusun informasi dalam bentuk naratif dan matriks tematik.
 - Penarikan Kesimpulan: Mengidentifikasi pola dan hubungan antar faktor. Uji Keabsahan Data
 - Keabsahan data dijamin melalui: Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan semua partisipan telah memberikan persetujuan untuk

diwawancarai dan diamati dalam proses penelitian. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan dari lembaga terkait, yaitu SMP Negeri Satu Atap 01 Ciseeng, serta telah memenuhi prosedur etika penelitian yang berlaku.

- a. Triangulasi sumber dan teknik
- b. Member check (konfirmasi data kepada narasumber)
- c. Audit trail dokumentasi proses penelitian Penelitian ini menggunakan indikator yang diturunkan dari teori Bass & Riggio (2018) untuk kepemimpinan transformasional (idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, individualized consideration), serta teori Usman (2019) untuk manajemen sumber daya. Indikator partisipasi guru mengacu pada tingkat keterlibatan dalam rapat, perumusan kebijakan, dan kegiatan pengembangan profesional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa terdapat lima faktor utama yang mempengaruhi kepemimpinan dan manajemen sekolah di SMP Negeri Satu Atap 01 Ciseeng:

1) Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional dan instruksional yang kuat, namun belum optimal dalam kepemimpinan adaptif. Hal ini sesuai dengan temuan Fullan (2020) mengenai pentingnya adaptivitas dalam konteks sekolah terpencil.

2) Pengelolaan Sumber Daya Sekolah

Masih ditemukan keterbatasan dalam manajemen sarana prasarana dan sumber daya manusia. Seperti dijelaskan oleh Usman (2019), efektivitas manajemen sangat bergantung pada distribusi sumber daya.

3) Partisipasi Guru dalam Pengambilan Keputusan

Tingkat partisipasi guru cukup tinggi dalam kegiatan rutin, namun belum maksimal dalam perumusan kebijakan sekolah. Hal ini memperkuat hasil penelitian Handayani (2019).

4) Budaya Organisasi Sekolah

Budaya sekolah yang kolaboratif dan komunikatif terlihat dalam aktivitas rapat dan kegiatan pembelajaran. Robbins dan Judge (2020) menekankan bahwa budaya kuat dapat meningkatkan kinerja tim.

5) Dukungan Eksternal

Keterlibatan orang tua melalui komite sekolah sudah berjalan, tetapi belum efektif dalam aspek pengambilan keputusan strategis. Diperlukan penguatan komunikasi antara sekolah dan masyarakat sebagaimana disarankan oleh Siregar (2021).

Seorang kepala sekolah menyatakan, "*Kekurangan guru bidang IPA berdampak pada efisiensi pembelajaran, karena beberapa guru harus merangkap mata pelajaran lain.*"

(Wawancara, Informan 1, 2025)

Tabel 1. Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah

Faktor	Kategori	Sumber Data	Dampak terhadap Sekolah
Kompetensi Kepala Sekolah	Internal	Wawancara, Observasi	Pengambilan keputusan strategis lebih terstruktur
Partisipasi Guru	Internal	Wawancara, Observasi	Keterlibatan dalam pengembangan program sekolah meningkat
Dukungan Komite Sekolah	Eksternal	Dokumentasi, Wawancara	Dukungan moral dan finansial untuk kegiatan sekolah
Kondisi Sosial-Geografis	Eksternal	Observasi, Dokumentasi	Mempengaruhi akses dan efisiensi pelaksanaan program

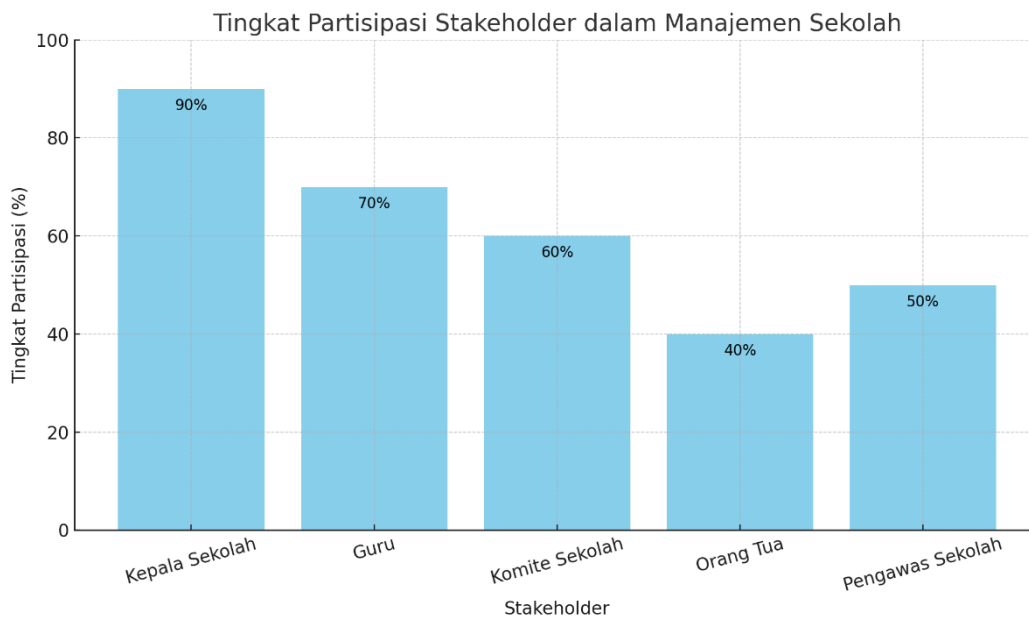
Tabel 2. Analisis Skor Wawancara (Rata-Rata per Indikator)

Indikator	Kepala Sekolah	Guru	Komite/Ortu	Rata-rata
Visi misi lokal	5			5
Pelibatan guru	4			4
Manajemen sumber daya	4			4
Komunikasi eksternal	4			4
Kondisi sosial-geografis	5			5
Supervisi guru	4			4
Budaya kolaboratif	5			5
Guru terlibat keputusan		4		4
Inovasi pembelajaran		4		4
Hubungan dengan KS		5		5
Kolaborasi guru		4		4
Sarana prasarana		3		3
Pengembangan kurikulum		4		4
Motivasi guru		4		4
Rapat perencanaan			3	3
Penyampaian aspirasi			4	4
Koordinasi KS-komite			3	3
Dukungan moral/materi			3	3
Transparansi informasi			2	2
Pemantauan komite			2	2

Pelibatan masyarakat				3	3
----------------------	--	--	--	---	---

Tabel 3. Hasil wawancara

Stakeholder	Tingkat Partisipasi (%)
Kepala Sekolah	90
Guru	70
Komite Sekolah	60
Orang Tua	40
Pengawas Sekolah	50



Gambar 1. Tingkat Partisipasi Stakeholder dalam Manajemen Sekolah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan Kepala Sekolah memiliki tingkat partisipasi tertinggi (90%), artinya kepala sekolah sangat dominan dalam proses manajemen dan pengambilan keputusan di sekolah. Sedangkan Guru memiliki tingkat partisipasi sebesar 70%, menunjukkan keterlibatan yang cukup aktif dalam kegiatan sekolah, meski perlu ditingkatkan dalam pengambilan keputusan strategis. Komite Sekolah berada pada tingkat partisipasi 60%, menunjukkan bahwa keterlibatan komite sudah baik, tetapi masih bisa lebih ditingkatkan terutama dalam pengawasan program. Orang Tua hanya berpartisipasi sebesar 40%, menandakan bahwa komunikasi dan pelibatan orang tua masih kurang optimal. Pengawas Sekolah berpartisipasi sebesar 50%, menunjukkan pengawasan dan koordinasi dari pihak luar sudah berjalan, tetapi belum maksimal.

Grafik ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru merupakan aktor yang paling aktif, sementara komite sekolah, orang tua, dan pengawas perlu lebih diberdayakan agar partisipasi mereka dalam manajemen sekolah lebih optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data hanya dikumpulkan dari satu sekolah, sehingga generalisasi hasil menjadi terbatas. Kedua, keterlibatan responden hanya mencakup sebagian guru dan komite sekolah yang aktif, sehingga belum mewakili seluruh stakeholder. Ketiga, observasi dilakukan dalam periode terbatas, sehingga belum menangkap dinamika kepemimpinan dalam jangka panjang.

Kesimpulan:

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan dan manajemen di SMP Negeri Satu Atap 01 Ciseeng dipengaruhi oleh: Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, Ketersediaan dan pengelolaan sumber daya, Partisipasi guru, Budaya organisasi sekolah, Dukungan dari masyarakat dan pengawas sekolah

Saran:

- Pemerintah perlu menyediakan pelatihan kepemimpinan berbasis konteks untuk kepala sekolah di daerah terpencil.
- Sekolah disarankan membangun sistem manajemen partisipatif yang melibatkan guru dan masyarakat secara aktif.
- Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi efektivitas model kepemimpinan adaptif di sekolah pinggiran lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2018). *Transformational leadership*. Psychology Press.
- Bush, T., & Glover, D. (2018). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 38(5), 455-471.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE.
- Daryanto. (2020). *Manajemen pendidikan*. Gava Media.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research*. SAGE.
- Elmore, R. F. (2016). *Improving the instructional core*. Harvard Education Press.
- Fitriani, E. (2019). Pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas manajemen sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 112-120.
- Fullan, M. (2020). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Glickman, C. D. (2017). *Leadership for learning*. Pearson.
- Hallinger, P. (2022). Instructional leadership and school improvement. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(1), 34-50.
- Handayani, N. (2019). Peran partisipasi guru dalam pengambilan keputusan di sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), 41-53.

- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2019). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Routledge.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2020). *Visionary leadership*. PT Remaja Rosdakarya.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2018). Transformational leadership. *International Journal of Leadership in Education*, 21(3), 315-340.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2013). *Naturalistic inquiry*. SAGE.
- Maulana, A. (2024). Transformasi digital dalam manajemen pendidikan daerah terpencil. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 115-130.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE.
- Mustofa, A. (2021). Kepemimpinan adaptif dalam pendidikan di daerah 3T. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(2), 145-160.
- OECD. (2020). *School leadership for learning*. OECD Publishing.
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2015). *Organizational behavior in education*. Pearson.
- Putra, R. (2023). Efektivitas manajemen berbasis sekolah di sekolah pinggiran. *Manajemen Pendidikan*, 15(3), 88-102.
- Ratnasari, T., & Hadi, S. (2022). Budaya organisasi dan iklim sekolah di wilayah rural. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 33-47.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational behavior (18th ed.)*. Pearson.
- Sagala, S. (2020). *Manajemen strategik dalam pendidikan*. Alfabeta.
- Schein, E. H. (2019). *Organizational culture and leadership*. Jossey-Bass.
- Sergiovanni, T. J. (2016). *The principalship*. Pearson.
- Siregar, J. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi, budaya sekolah dan konsep diri terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta]. <https://doi.org/10.26539/1388>
- Siregar, Y. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan pinggiran. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 6(2), 55-67.
- Smith, L., & Riley, D. (2012). School leadership in times of crisis. *School Leadership & Management*, 32(1), 57-71. <https://doi.org/10.1080/13632434.2011.614941>
- Spillane, J. P. (2018). *Distributed leadership*. Jossey-Bass.
- Stake, R. E. (2005). *The art of case study research*. SAGE.
- Susanto, A. (2019). *Manajemen berbasis sekolah*. Prenadamedia Group.
- Sutarto, H. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 10(1), 44-52.
- Syamsudin, U. (2020). Kepemimpinan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(3), 155-163.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Manajemen pendidikan nasional*. Rineka Cipta.
- UNESCO. (2020). *Education in a post-COVID world*. UNESCO Publishing.
- Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.

- Wahyudi, A. (2020). Hubungan budaya organisasi dan motivasi guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 24-33.
- Wibowo, A. (2021). Model kepemimpinan kepala sekolah berbasis karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 17-29.
- Widodo, H. (2022). Manajemen berbasis mutu di sekolah pinggiran. *Jurnal Mutu Pendidikan*, 14(2), 121-133.
- World Bank. (2021). *Learning poverty report: Indonesia*. World Bank Group.
- Yuliana, L. (2022). Kepemimpinan instruksional di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 89-98.
- Yusuf, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan*. Prenadamedia Group. <https://doi.org/10.31227/osf.io/edgu8>
- Zakaria, M. (2023). Peran komite sekolah dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, 12(2), 100-110.
- Zubaidah, S. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah perempuan. *Jurnal Gender dan Pendidikan*, 4(1), 1-12.